



## Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SDK Banua Kabupaten Enrekang

Khaeruddin<sup>1</sup>, Sri Indarwati Mansur<sup>2</sup>, Feri Padli<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makasar, Makasar, Indonesia.

Jl. A.P. Pettarani, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Email: khaeruddin@unm.ac.id

### ABSTRACT:

This research is motivated by the problems faced during distance learning in areas where internet access is still minimal. This research was conducted to examine the conditions of distance learning, the challenges faced and the efforts made to maximize the learning process using a combination of online and offline methods at SDK Banua, one of the primary schools in Enrekang district. The research method used is a qualitative method with data collection techniques in the form of observation and interviews. The results of the study shows that the learning conditions in the Banua SDK use a combination of online and offline methods where in the online method teaching and learning activities are carried out via WhatsApp. While the offline method is carried out through visit to students homes to carry out the learning process. In addition, students are allowed to go to school only to pick up and collect assignments. During the implementation of distance learning, students are given more assignments to encourage student activity in learning. This learning model is used because internet access in Banua hamlet is not evenly distributed and there are still parents who do not have android.

**Keywords:** Distance Learning, Learners, Challenges

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi semasa pembelajaran jarak jauh di daerah yang masih minim akses internet. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kondisi pembelajaran jarak jauh, tantangan yang dihadapi serta upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan metode kombinasi daring dan luring di SDK Banua, salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Enrekang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran di SDK Banua menggunakan metode kombinasi daring dan luring dimana pada metode daring kegiatan belajar-mengajar dilakukan melalui Whatsapp. Sedangkan untuk metode luring dilakukan melalui kunjungan ke rumah siswa untuk dilakukan proses pembelajaran. Selain itu, siswa diperbolehkan ke sekolah hanya untuk mengambil dan mengumpulkan tugas. Semasa diterapkannya pembelajaran jarak jauh, siswa lebih banyak diberikan tugas untuk mendorong keaktifan siswa dalam belajar. Model pembelajaran ini digunakan karena akses internet di Dusun Banua belum merata dan masih ada orang tua siswa yang belum memiliki android.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Jarak Jauh, Peserta Didik, Tantangan

## **A. PENDAHULUAN**

Memasuki akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan wabah pandemic baru yang dikenal dengan sebutan *Corona Virus Deseases* (Covid-19). Virus ini pertama kali terdeteksi di daerah Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019 dengan nama SARS-CoV-2 (Hastuti & Djanah, 2020) dan diketahui virus ini mulai menyebar di Indonesia pada tahun 2020 tepatnya tanggal 2 Maret 2020 setelah Presiden Joko Widodo menyampaikan adanya warga negara Indonesia yang terkonfirmasi positif Covid-19 (Velarosdela, 2021; Syaputra, Aisiah, & Pernantah, 2021). Covid-19 merupakan jenis penyakit yang tergolong baru dimana penyebab dan asal-muasal virus ini belum diketahui secara pasti. Virus ini sangat berbahaya dan resiko penularannya sangat tinggi. Penularan ini dapat terjadi melalui kontak antarindividu dengan individu dimana salah satunya telah terinfeksi (Purandina, 2020).

Untuk mengantisipasi penyebaran virus tersebut, pemerintah menerapkan kebijakan Work From Home (WFH) dimana segala aktivitas baik pendidikan maupun aktivitas perekonomian dilakukan di rumah. Selain itu, pemerintah juga memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa kota besar di Indonesia seperti di Jakarta. Kebijakan ini tertuang dalam PP Nomor 21 tahun 2020. Terkait pemberlakuan WFH atau BDR (Belajar Dari Rumah), pembelajaran secara daring berlaku untuk semua tingkatan mulai dari TK hingga perguruan tinggi. Hal ini dipilih karena berkembangnya revolusi industri 4.0 yang mana perkembangan revolusi industri sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring yang berbasis digital (Wardani, 2020).

Kondisi saat ini mendesak sekolah untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait

pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung aktivitas pembelajaran. Guru dan siswa harus berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara daring atau online (Rosidi & Fitroh, 2021). Pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat diantaranya: 1) meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan tenaga pendidik; 2) memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran kapan saja dan dimana saja; 3) dapat menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas; 4) mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (Argaheni, 2020).

Pembelajaran Daring merupakan bagian dari pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Pelaksanaan *distance learning* membutuhkan komunikasi yang baik antara siswa, orang tua dan guru karena jarak yang jauh dan tidak memungkinkan untuk siswa, orang tua dengan guru bertemu secara terus menerus. Komunikasi antara siswa dengan guru dapat dilakukan secara virtual melalui media sosial seperti *Facebook*, *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Sedangkan antara orang tua dengan guru lebih banyak dilakukan konsultasi, diskusi maupun sharing tentang perkembangan belajar anak selama mengikuti pembelajaran jarak jauh. Dapat pula mendiskusikan tentang kelanjutan studi siswa jika nanti sudah lulus.

Perubahan kegiatan belajar-mengajar dari tatap muka di kelas menjadi pembelajaran jarak jauh di rumah harus diiringi dengan peningkatan kapasitas guru terutama dalam hal teknologi (Azzahra, 2020). Beberapa pengamat pendidikan termasuk Hendrar Prihadi berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki banyak kendala salah satunya adalah kurangnya pengetahuan teknologi guru dan murid. Banyak tenaga pendidik yang mengeluh karena ketersediaan teknologi

sangat terbatas dan minimnya akses internet di beberapa daerah di Indonesia.

Pada situasi seperti ini banyak pihak yang merasa kebingungan. Para guru dan dosen harus mengubah model pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar dengan cepat. Disisi lain, para siswa merasa kebingungan dengan tugas yang menumpuk selama belajar di rumah. Tidak sedikit orang tua yang stress karena harus mendampingi anaknya yang sedang melaksanakan pembelajaran daring, sekaligus memikirkan cara memenuhi kehidupan sehari-hari di tengah pandemi ini (Mamluah & Maulidi, 2021).

Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan beberapa ketentuan, diantaranya: 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan semua capaian kurikulum terkait kenaikan kelas; 2) Belajar dari rumah dapat berfokus pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19; 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa sesuai minat dan kondisi masing-masing dengan mempertimbangkan akses atau fasilitas belajar di rumah; 4) Bukti atau hasil dari kegiatan belajar dari rumah dapat diberi *feedback* yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif (Winata, Zaqiah, Supiana, 2021).

Mengingat proses belajar dilakukan di rumah, maka peran dan tanggung jawab orang tua sangat besar karena mereka yang langsung mengawasi proses belajar anak. Hal ini tentunya menambah beban dan tanggung jawab orang tua dalam hal pendidikan. Orang tua perlu menerapkan metode belajar yang baik sesuai dengan kemampuan seorang anak agar sang anak

lebih mudah memahami materi yang diberikan (Partan, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) idealnya harus dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk merealisasikan hal tersebut, diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar serta dukungan perangkat dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antara peserta didik dengan tenaga pendidik dapat berjalan dengan baik dan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Basar, 2021). Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar.

Sebelum membahas lebih rinci tentang pembelajaran jarak jauh di SDK Banua, maka perlu diketahui apa sebenarnya definisi dari pembelajaran jarak jauh. Menurut Dogmen, pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri. Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar. Menurut Munir, pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dihubungkan dengan media seperti computer, televise, radio, telepon, internet, video dan sebagainya. Adapun pembelajaran jarak jauh menurut Kearsly, Moore adalah belajar yang direncanakan ditempat lain atau di luar tempatnya mengajar. oleh sebab itu diperlukan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran, teknik-

teknik khusus pembelajaran, serta metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media (Abidin et al., 2020).

Proses Pembelajaran Jarak Jauh dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang teknologi namun disisi lain, adapula hambatan yang dialami dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Hal ini dikarenakan penunjang utama dalam PJJ adalah akses internet sedangkan tidak semua daerah di Indonesia memiliki akses internet yang memadai. Selain itu, tidak semua orang tua memiliki fasilitas berupa Handphone yang tentunya sangat dibutuhkan dalam pembelajaran jarak jauh. Hambatan lain yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan dari pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, keterbatasan sarana dan prasarana. Kesiapan sumber daya manusia meliputi peserta didik, tenaga pendidik dan dukungan orang tua (Basar, 2021).

Untuk itu perlu dilakukan beberapa upaya agar PJJ dapat terlaksana secara maksimal ditengah keterbatasan yang ada. Dalam hal ini, pemerintah mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran daring lebih luas, bekerjasama dengan kominfo dan provider layanan telekomunikasi. Berkat upaya tersebut, masyarakat dapat mengakses beragam konten belajar jarak jauh melalui berbagai platform seperti Rumah Belajar, Kelas Ointar, Quipper School, Ruang Guru dan Zenius. Sebagai bentuk dukungan, pemerintah mendorong prioritas Rumah Belajar agar dapat bekerjasama dengan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI dan RRI supaya sistem pembelajaran berbasis IT ini dapat dimanfaatkan saat terkendala di jaringan internet. Sejak mulai ditayangkan LPP TVRI pada 13 April 2020, banyak program belajar dari rumah yang bisa

dimanfaatkan oleh peserta didik (Basar, 2021).

Dalam tulisan ini penulis akan mencoba mengkaji seputar pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di SDK Banua, salah satu sekolah dasar yang masih minim akses internet. SDK Banua merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Enrekang yang juga menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh. Penerapan pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui metode daring dan luring. Pada metode daring, media yang digunakan adalah aplikasi WhatsApp dan metode ini berlaku untuk siswa kelas 2 sampai kelas 6. Namun tidak semua orang tua siswa memiliki handphone sehingga adapula yang datang langsung ke sekolah untuk mengambil dan mengumpulkan tugasnya. Untuk siswa kelas 1 dilakukan metode luring melalui kunjungan rumah karena siswa kelas 1 harus diajar secara langsung membaca, menulis dan berhitung. Tetapi, kadang-kadang kegiatan belajar mengajar seperti ini tidak efektif karena siswa yang bersangkutan tidak ada dirumah sebab dia mengikuti orang tuanya ke kebun.

Meskipun akses jaringan di sekolah ini masih terbatas, namun penggunaan media Whatsapp dapat menjadi salah satu bentuk adaptasi teknologi bagi siswa dan orang tua. Hal ini dikarenakan mereka dapat mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya sebatas dilakukan diruang kelas melainkan dapat pula dilakukan dimana saja termasuk di rumah. Selain itu, dalam pembelajaran jarak jauh guru dapat memberikan pelajaran melalui tayangan video terkait materi pelajaran sehingga siswa lebih semangat belajar.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor

berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan tingkah laku dari orang-orang yang dapat diamati (Nugrahani, 2014). Metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menjelaskan secara rinci tentang elemen-elemen penelitian dan kondisi masyarakat melalui observasi, wawancara serta studi pustaka melalui buku, jurnal dan skripsi. Lebih lanjut Creswell menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif melibatkan cara-cara penting seperti mengajukan beberapa pertanyaan, mengumpulkan data yang detail dari narasumber, menganalisis data serta menafsirkan makna data (Khoiron, 2019).

#### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDK Bana, salah satu sekolah dasar di Kabupaten Enrekang. dalam kegiatan Kampus Mengajar, observasi dan wawancara dilakukan pada tanggal 24 hingga 25 maret 2021 kemudian kegiatan mengajar sebagai bentuk pengabdian dilakukan selama 3 bulan mulai dari bulan Maret-Juni 2021.

#### 3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi adalah salah satu cara mengumpulkan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang dikaji dengan maksud untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Selain itu, observasi juga dimaksudkan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang. Kegiatan observasi dapat memudahkan peneliti menyusun kerangka pemahaman atas permasalahan yang diteliti (Ahmadin, 2013).

Wawancara dapat diartikan sebagai prosedur mengumpulkan data dari

responden dengan cara bertanya langsung kepada narasumber. Berhasil atau tidaknya suatu wawancara sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu informan, pewawancara, topic wawancara dan situasi lainnya. Informan adalah kunci utama sebab dia yang memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Terkadang yang menjadi dilema adalah apakah informan yang diharapkan memberikan keterangan atau informasi tentang data yang diperlukan, bersediakah melakukannya secara jujur dan mau memberikan fakta yang sebenarnya kepada penulis.

#### 4. Teknik Analisis Data

Pada jenis penelitian sosial yang bersifat deskriptif yang mana menghasilkan data kualitatif, maka analisis data dilakukan seiring dengan kegiatan penelitian. Artinya analisis tetap berjalan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan tanpa menunggu waktu dimana semua data telah dikumpulkan. Miles dan Huberman menggunakan analisis melalui tiga tahapan kerja, yaitu reduksi data, display data serta kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data adalah aktivitas merangkum berbagai catatan dari lapangan yang telah dibuat dan memilahnya sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. Kemudian display data dibuat dengan tujuan untuk memudahkan dalam melihat gambaran hasil penelitian secara keseluruhan. Adapun kesimpulan dan verifikasi dibuat sesuai dengan reduksi dan display data. verifikasi juga dilakukan selama proses penelitian (Ahmadin, 2013).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Sekolah**

Secara geografis, Kabupaten Enrekang terletak antara 3014'36" – 3050'0" Bujur Timur. Sedangkan ketinggiannya bervariasi antara 47 meter sampai 3.329 meter di atas permukaan laut. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Enrekang, antara lain:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidrap.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pinrang (*Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2022, 2022*)

Jenjang pendidikan formal Kabupaten Enrekang terdiri dari pendidikan formal yang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuaraan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus (Enrekang, 2020)

Pada jenjang perkuliahan, terdapat kebijakan Kampus Merdeka yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan yang dapat menunjang aktivitas akademik dan skill mahasiswa. Kegiatan yang dimaksud antara lain pertukaran mahasiswa, kampus mengajar, magang atau praktik kerja, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi independen, membangun desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik. Dalam hal ini, penulis mengikuti salah satu kegiatan yang ada dalam program Kampus Merdeka yaitu Kampus Mengajar.

Pada program Kampus Mengajar, mahasiswa diharapkan dapat berkolaborasi dengan guru-guru yang ada di SD sasaran untuk memberikan perubahan baik itu dari segi akademik maupun non akademik. Selain itu, melalui kegiatan ini mahasiswa

diharapkan dapat mengembangkan kreativitas, kepemimpinan, dan kemampuan bersosialisasi sehingga mereka dapat menjadi lulusan unggul yang siap kerja. Apalagi dalam program ini, mahasiswa terjun langsung ke lokasi sekolah penempatan sehingga mahasiswa dapat memiliki pengalaman kerja. Adapun ruang lingkup program Kampus Mengajar angkatan 1 meliputi rencana yang berfokus pada literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi sekolah.

SD Negeri Kecil Banua merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Enrekang. Meskipun letaknya di dusun, namun akses jalan ke sekolah tersebut sudah bagus karena terbuat dari beton. Akses jaringan juga sudah ada namun belum merata sehingga belum bisa sepenuhnya diakses oleh siswa yang ada di sekolah tersebut. Adapun kondisi lingkungan sekolah secara fisik masih layak pakai, tetapi ada beberapa bagian yang sudah rusak seperti plafon dan tembok yang sudah pecah, sarana dan prasarana seperti meja dan kursi, papan tulis dan lemari buku sudah agak usang. Kemudian dari segi sosial, anak-anak dan guru berinteraksi dengan baik bahkan guru yang ada di sekolah dasar tersebut membantu siswa dalam membersihkan lingkungan sekolah. Dari segi akademik, siswa sudah pernah menjuarai lomba cerdas cermat serta juara dalam bidang non akademik seperti futsal dan lomba perkemahan.

Administrasi berupa dana bos berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. Bangunan di sekolah ini terdiri dari dua gedung dimana gedung lama ditempati oleh ruang guru, UKS, kelas 1-3 kemudian gedung baru ditempati oleh kelas 4-6. Seperti halnya sekolah dasar pada umumnya, sekolah ini hanya mempunyai organisasi pramuka. Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan adalah

kurikulum 2013 lengkap dengan silabus dan RPP.

## 2. Kondisi Pembelajaran di SDK Banua pada Masa Pandemi

Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan 2 pendekatan, yaitu:

### a. Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring dilakukan dengan memanfaatkan sosial media, web dan aplikasi belajar daring yang dapat diakses melalui handphone dan laptop. Ghirardini mengemukakan bahwa pembelajaran daring akan memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti latihan umpan balik yang saling berkaitan, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak dan menggunakan simulasi atau permainan. Pembelajaran secara daring ini diterapkan dengan harapan agar anak-anak terhindar dari penularan virus corona.

### b. Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring menggunakan *home visit* atau kunjungan ke rumah dengan media buku cetak, modul, alat peraga dan lembar kerja. Dengan melakukan kunjungan rumah, guru dapat menyampaikan materi seperti dalam pembelajaran di kelas. prose belajar luring harus tetap mengikuti protocol kesehatan agar tetap aman. Kegiatan kunjungan rumah disamping membantu menyelesaikan masalah pelajaran yang dihadapi siswa juga memberikan kesempatan bagi guru untuk dapat mengetahui karakter masing-masing siswa (Suhendro, 2020).

Di masa pandemi, SDK Banua menerapkan metode pembelajaran daring dan luring. Pada metode daring, siswa diberikan tugas melalui Whatsapp karena

akses jaringan yang belum merata dan masih banyak orang tua yang belum memiliki handphone. Untuk metode luring, biasanya siswa hanya datang mengambil tugas di sekolah dan kadang-kadang mereka berkumpul di satu tempat kemudian dilaksanakan proses pembelajaran dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan.

Kegiatan belajar-mengajar di SDK Banua dilakukan pada hari Senin-Jumat dari pagi hingga siang hari dan sebelum masuk pada aktivitas belajar-mengajar, terlebih dahulu siswa membaca buku selama 15 menit. Namun di masa pandemi, kegiatan belajar mengajar hanya berlangsung selama kurang lebih 2 jam. Guru-guru biasanya ke sekolah hanya untuk memberikan tugas kepada peserta didik mengingat adanya pembatasan kegiatan dan larangan untuk berkerumun. Biasanya peserta didik datang ke sekolah untuk membersihkan sekaligus mengambil tugas tetapi jika sudah lewat satu atau dua jam guru belum datang maka peserta didik akan pulang.

Di sekolah ini terdapat kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka dan olahraga. Namun karena pandemi, kegiatan ini tidak berjalan secara maksimal. Salah satu kegiatan yang digemari oleh siswa adalah olahraga tetapi sayangnya kegiatan ini tidak berjalan karena sistem pembelajaran kebanyakan dilakukan di rumah. Meskipun di daerah ini belum ada kasus virus corona, pemerintah daerah sangat ketat dalam memberlakukan pembatasan sehingga kegiatan di sekolah tidak berjalan seperti biasanya.

## 3. Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bukan sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan.

Dalam pembelajaran jarak jauh, proses pembelajaran umumnya dilakukan dengan mengirimkan berbagai materi pelajaran dalam cetakan, buku, CD-ROM. Adapun pembelajaran konvensional adalah sistem pembelajaran dimana para peserta didik dan tenaga pendidik bertemu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Sistem pembelajaran konvensional yang kemudian berkembang menjadi pembelajaran jarak jauh. Pada sistem PJJ terdapat kendala yang dialami oleh peserta didik maupun tenaga pendidik dimana para peserta didik berada di wilayah yang berbeda-beda sehingga sulit untuk mengumpulkan semua siswa pada satu tempat ( Safitri, 2019).

Salah satu permasalahan atau tantangan besar dalam proses pembelajaran daring adalah ketersediaan fasilitas. tidak semua tenaga pendidik dan peserta didik memiliki fasilitas yang memadai untuk belajar secara daring. Jika ini terjadi, kemungkinan banyak peserta didik yang kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran online. Untuk mengatasi hal ini, perlu ada kerjasama serta perhatian dari pemerintah agar persoalan pembelajaran jarak jauh tidak menjadi masalah yang berkepanjangan dalam dunia pendidikan. Karena di masa pandemic Covid-19, pembelajaran jarak jauh yang berbasis online menjadi alternative utama guna memaksimalkan proses belajar-mengajar ( Tafonao, 2021)

Mengingat akses jaringan di Banua belum sepenuhnya merata maka ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. Hal ini dikarenakan pada masa pandemic berbagai aktivitas dilakukan di rumah sedangkan fasilitas untuk menunjang pembelajaran tersebut masih belum memadai. Di SDK Banua, siswa yang mengikuti pembelajaran daring adalah kelas 2 sampai kelas 6 SD. Untuk siswa kelas satu mereka berkumpul di salah satu rumah siswa guna mengikuti

kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan karena siswa kelas 1 SD harus diajar satu persatu membaca, menulis dan berhitung. Hanya saja pada aktivitas seperti ini, kadang-kadang siswa yang dituju tidak ada dirumah sebab mereka ikut dengan orang tua pergi ke kebun.

#### **4. Upaya Memaksimalkan PJJ pada Masa Pandemi**

Pada sistem pembelajaran Jarak jauh ini, peran orang tua sangat penting dalam kegiatan belajar anak terutama untuk tingkatan SD. Orang tua dituntut untuk mampu menjelaskan apa yang telah diajarkan oleh guru dan membantu anak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan fasilitas berupa handphone, laptop dan kuota internet untuk menunjang aktivitas belajar anak di rumah (Oktavia, Rahma, Akmalia, Teguh, Ramadhani, Kusuma, 2021).

Pemberian tugas merupakan salah satu cara untuk tetap memaksimalkan proses pembelajaran. Pemberian tugas diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif belajar. di SDK Banua, siswa diberikan tugas melalui aplikasi belajar online dan adapula yang datang ke sekolah untuk mengambil dan mengumpulkan tugas. Untuk siswa kelas 1 SD mereka diberikan tugas pada pertemuan tatap muka di salah satu rumah siswa.

Selain memberikan tugas, upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran antara lain:

- a. Membuat media pembelajaran sistem daring. Media yang dibuat bukan hanya menggunakan video, melainkan media yang dapat diberikan kepada siswa yang orang tuanya belum memiliki Handphone sehingga melalui media ini, guru dapat melakukan pendekatan kepada siswa selama Covid-19.

b. Berkomunikasi dengan wali murid. Komunikasi dengan orang tua siswa sangat penting di masa pandemi ini. Proses komunikasi dengan orang tua siswa dapat diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi kepada seluruh orang tua siswa tentunya dengan mengikuti protocol kesehatan. Sosialisasi berisi tentang peran orang tua dalam membantu anak belajar online.

c. Membuat ringkasan pembelajaran. Ringkasan pembelajaran memuat inti materi yang sangat diperlukan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan ringkasan materi kepada siswa dari berbagai sumber (Oktavia, Rahma, Akmalia, Teguh, Ramadhani, Kusuma, 2021).

Untuk mendukung aktivitas tersebut, maka diterbitkan modul yang berorientasi pada kompetensi literasi, numerasi, pendidikan karakter dan kecakapan hidup. Kompetensi dasar mencakup berbagai mata pelajaran. Modul pembelajaran disiapkan untuk guru, orang tua dan siswa untuk mempermudah proses belajar dari rumah. Modul bagi tingkat SD terbagi atas 3 jenis, yaitu:

- a. Modul pendamping guru, yang berisi petunjuk untuk berkoordinasi dengan orang tua sebagai mitra, serta penjelasan mengenai aktivitas pembelajaran siswa sehingga guru tetap bisa memberikan pendampingan.
- b. Modul pendamping orang tua, berisi petunjuk untuk mendampingi anak belajar dari rumah. Terdapat rangkuman aktivitas pembelajaran mingguan untuk membantu orang tua menyiapkan hal yang dibutuhkan anak dalam pembelajaran.
- c. Modul untuk siswa, dilengkapi dengan penjelasan aktivitas

pembelajaran yang terperinci bagi siswa dan orang tua serta alokasi waktu sehingga memudahkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran (Widyastuti, 2021)

#### **D. PENUTUP**

Di masa pandemic Covid-19, sistem Pembelajaran Jarak Jauh menjadi alternative utama dalam bidang pendidikan yang dilakukan melalui metode daring dan luring. Pada metode daring perlu adanya fasilitas berupa akses internet, Handphone, Leptop dan kuota yang mampu menunjang efektivitas pembelajaran. Pada metode luring, dilakukan home visit sehingga guru dapat menyampaikan langsung materi, membantu siswa menghadapi persoalan dan memahami karakter masing-masing siswa. Pelaksanaan metode luring terbatas oleh waktu dan harus tetap memperhatikan protokol kesehatan demi keselamatan guru dan siswa.

Proses pembelajaran jarak jauh memiliki kendala utama dalam hal akses jaringan. Begitupun dengan SDK Banua yang akses internetnya masih kurang merata serta kurangnya fasilitas pendukung yang dimiliki orang tua. Apalagi di masa pandemi ini peran orang tua sangat penting dalam aktivitas belajar anak dirumah. Mengingat adanya kesulitan dalam menjelaskan materi secara utuh, maka guru perlu memberikan ringkasan pelajaran serta tugas secara berkala yang dapat mendorong siswa untuk aktif belajar.

Pembelajaran jarak jauh sebagai alternative utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di tengah wabah Covid-19 perlu dilakukan inovasi agar siswa dapat belajar secara efektif. Orang tua dan guru harus saling mendukung serta meningkatkan komunikasi agar kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Research and Development Journal of Education, October*, 134–135.
- Ahmadin. (2013). *Metode Penelitian Sosial* (1st ed.). Rayhan Intermedia.
- Anita Wardani, Y. A. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 773. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Apriani Safitri, J. A. (2019). Keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari*, 1(1), 5.
- Argaheni, N. B. (2020). A Systematic Review : The Impact Of Online Lectures During The Covid-19 Pandemic Against Indonesian Students. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), 104.
- Azzahra, N. F. (2020). *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. 2, 2.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi ). *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 215.
- Enrekang, B. P. S. K. (2020). *Kabupaten Enrekang dalam Angka Enrekang Regency 2020*. Ilham Prima.
- Frans Partan, P. I. B. (2020). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.43>
- Hastuti, N., & Djanah, S. N. (2020). Studi Tinjauan Pustaka: Penularan Dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 Literature Review Study: Transmission and Prevention of The Spread of Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 71.
- I Putu Yoga Purandina, I. M. A. W. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 271. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>
- Kabupaten Enrekang dalam Angka 2022*. (2022). Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang.
- Khoiron, A. K. dan A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (Fitratun Annisya dan Sukarno (Ed.)). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Koko Adya Winata, Qiqi Yuliaty Zaqiah, Supiana, H. (2021). Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi. *Administrasi Pendidikan Journal*, 4(1), 2–3. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 871.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1).
- Oktavia, Rahma, Akmalia, Teguh, Ramadhani, Kusuma, D. (2021). Tantangan Pendidikan Di Masa Pandemi Semua Orang Harus Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1821>
- Rosidi, M. I., & Fitroh, I. (2021). Virtual Field Trips : Alternatif Pembelajaran IPS pada

Masa. *Indonesian Journal of Social Science Education*, 3, 32.

Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (n.d.). *PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA DARURAT COVID 19*. 1.

Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 136–137.  
<https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>

Syaputra, E., Aisiah., & Pernantah, P.S. (2021). Local Wisdom as Social Capital in Facing the Covid-19 Pandemic. In *The Dynamics of Handling Covid-19 from The Pespective of Social Science*. New Dehli: SARABOOK Publication.

Talizaro Tafonao, S. S. (2021). Teknologi Dan Covid: Tantangan Dan Peluang Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi. *Djtechno Jurnal Teknologi Informasi*, 2(1), 49.  
<https://doi.org/10.46576/djtechno.v2i1.1256>

Velarosdela, R. N. (2021). *Kilas Balik Kronologi Munculnya Kasus Pertama Covid-19 di Indonesia*. Kompas.  
<https://megapolitan.kompas.com>

Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, Bdr* (J. Suzana (Ed.)). PT Elex Media Komputindo.